

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Padepokan ART SABUKJANUR Jalan Bantarangin No 44, Desa Sumoroto Ponorogo Jawa Timur. Pada mulanya terinspirasi dari nama SABUK JANUR yang merupakan nama sebuah tempat di Desa Sumoroto Ponorogo Jawa Timur yang dipercaya masyarakat setempat (Ponorogo) sebagai petilasan Kerajaan Bantar angin (Reyog Ponorogo). Setiap tahunnya terutama bulan Suro tempat ini selalu dikunjungi beberapa penganut spiritual. Tanah ini dimiliki oleh Mbah Kusni yang tidak lain adalah Kakek dari Wisnu HP, Nama tempat ini kemudian diadaptasi sebagai identitas wadah berkesenian dengan nama Art Sabukjanur oleh Wisnu Hadi Prayitno sejak 2007. Art Sabukjanur membuka kerja sama dengan orang-orang dari latar belakang dan disiplin berbeda, seperti koreografer, penari, musisi, wayang, visual artis dan desainer. Art Sabukjanur bertujuan meningkatkan seni pertunjukan tradisi Jawa dan seni kontemporer Indonesia dengan menciptakan pertunjukan kesenian tanpa meninggalkan nilai akar budaya Indonesia.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Wisnu Hadi Prayitno lahir di Ponorogo, 24 maret 1983. Belajar kesenian sejak kecil secara otodidak , dan umur 10 tahun belajar gerakan-gerakan akrobatik karena tertarik dengan satu tokoh dalam kesenian Reyog Ponorogo yaitu Bujang Ganong. Tahun 2002 lulus dari SMU

Eka Prasetyo Sapaat, 2012

Pengajuan Hak Cipta Tari Jangganong Karya Wisnu Hadi Prayitno Di Padepokan Art Sabuk Janur Jawa Timur

Bhakti Ponorogo dan berkenalan dengan dunia pertunjukan pada koreografer Hery Lenthoh tahun 2003 di Surabaya, tahun 2004 mendaftarkan sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta di bidang seni tari. Dalam perkembangannya vokabular silat dan kapoera selalu menjadi dasar dalam setiap penciptaan karyanya. Selain berkarya sendiri sering juga berkolaborasi dan mengikuti workshop baik dari dalam maupun luar negeri, terlibat film tari Opera Jawa dengan sutradara Garin Nugroho, dan beberapa karya tari dari koreografer Hery Lenthoh, Eko Suprianto, Mugiono Kasido dan mendirikan Art Sabuk Janur. Beberapa karya yang telah dibuat diantaranya :

1. 2008 :“TUBUH-KAMI” kolaborasi Wisnu HP dan Mireki Okubo Emerging Choreografer Indonesian Dance Festiva Teater kecil TIM Jakarta.
2. 2008 :”TETANEN” Festival Adikara Jawa Timur.
3. 2008 :”Maha Karya Mukti wibowo” Hari Jadi Kab. Ponorogo.
4. 2008 :”Ritual lidi api” Hari Jadi kab Ponorogo.
5. 2008 : “Jangganong” 5 Besar Parade Tari Nusantara. TMII, Jakarta..

B. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan dalam sebuah penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 3). Pendekatan kualitatif cocok digunakan terutama bila permasalahan masih, remang-remang bahkan gelap, peneliti

bermaksud ingin memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks, penuh makna.

Berdasarkan pada judul penelitian PENGAJUAN HAK CIPTA TARI JANGGANONG KARYA WISNU HP DI PADEPOKAN ART SABUK JANUR JAWA TIMUR., dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1) Mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh dalam mendaftarkan Hak Cipta karya tari Jangganong?, 2) Mendeskripsikan bagaimana koreografi dari tari Jangganong sehingga dapat diterima dalam daftar umum ciptaan?, 3) Mendeskripsikan manfaat apa yang diperoleh pendaftar setelah mendaftarkan tari Jangganong? Maka metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis, data yang didapat berupa penjelasan/pemaparan pada kondisi lapangan yang sebenarnya secara alamiah tanpa pengaruh dari peneliti.

Dari pemaparan diatas penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dikarenakan :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah dari sumber data.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif atau pemaparan atau penjelasan dimana data yang terkumpul berupa kata-kata.
3. Penelitian lebih menekankan pada makna.

C. Definisi Operasional

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pemaparan penjelasan pada judul yang akan diteliti dengan maksud tidak terjadi pemahaman yang bercabang.

1. Pengajuan

Pengajuan merupakan sebuah langkah atau upaya yang dapat dilakukan oleh pencipta dalam melindungi ciptaannya melalui lembaga Direktorat Jendral hak kekayaan Intelektual dalam melindungi ciptaannya dan memperjelas kepemilikan dari ciptaan tersebut.

2. Hak Cipta

Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku.

3. Tari Jangganong

Tarian yang menggambarkan kecongkakan manusia, apabila dia mendapat sebuah kemuliaan, dengan kepandaian, kepintaran, dan kecerdasannya dia lupa akan makna kesempurnaan dalam hidup yang sebenarnya.

Dengan demikian, tari Jangganong merupakan salah satu hasil karya intelektual dari seorang koreografer yang bernama Wisnu Hadi Prayitno. Keunikan atau kekhasan yang timbul dari karya ini menjadikan karya tari berbeda dengan karya lainnya. Dari sebuah kekhasan yang dimiliki koreografer/pencipta merasa perlu untuk mendaftarkan sebagai hak cipta dengan maksud untuk melindungi karya yang telah dibuatnya dari orang-orang yang bukan haknya. Selain itu sebuah langkah yang ditempuh oleh koreografer/ pencipta dalam mendaftarkan karyanya adalah dengan maksud agar tidak lepas dari hak moral

ataupun hak ekonomi yang dimilikinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemilikinya.

D. Instrumen Penelitian :

Dalam fokus penelitian ini, peneliti menjadi alat utama dimana peneliti berdasarkan pengetahuan dari sumber pustaka, observasi dan wawancara mencoba mendapatkan ketepatan data dengan hasil penelitian sehingga data tersebut valid. adapun fokus yang dikembangkan oleh peneliti setelah terbentuknya sebuah fokus masalah yang diteliti dengan maksud mendapatkan data yang lebih lengkap adalah sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Pertanyaan
1. Prosedur pendaftaran hak cipta tari	1. Pendaftaran hak cipta tari	1. Bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh pendaftar dalam mendaftarkan karyanya? 2. Apa saja yang dipersiapkan untuk pendaftaran tari Jangganong ? 3. Apa fungsi dari masing-masing bagian dalam mekanisme ini

		<p>4. Berapa lama mekanisme yang ditempuh untuk mendaftarkan karya?</p> <p>5. Apa hambatan yang dialami oleh pendaftar atau lembaga dalam proses pendaftaran?</p> <p>6. Kapan pendaftar mengetahui adanya mekanisme ini?</p> <p>7. Berapa besar biaya yang harus dikeluarkan pendaftar dalam mendaftarkan hak cipta tari?</p>
<p>2. Tari jangganong karya Wisnu HP</p>	<p>1. Latar belakang tari jangganong</p>	<p>1. Apa yang menjadi inspirasi atau ide dari tarian ini?</p> <p>2. Mengapa Wisnu HP menciptakan tarian ini?</p>

		3. Bagaimana Proses penciptaan tarian ini?
	2. Koreografi Tari Jangganong	1. Bagaimana struktur koreografi tari jangganong? 2. Bagaimana rias dan busana tari jangganong?
	3. Fungsi dan manfaat dari penciptaan tari Jangganong	1. Apa fungsi tari jangganong ? 2. Apa manfaat yang diperoleh pendaftar setelah mendaftarkan karyanya?

Tabel 3.1

Instrument penelitian

E. Proses Pengembangan Instrument

Proses pengembangan instrument dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data melalui uji *credibility (validitas internal)* merupakan pengujian data terhadap kepercayaan dari sebuah data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check. *Transferability (validitas ekstrnal)*, merupakan pengujian keabsahan data yang menunjukkan derajat ketepatan dimana hasil data dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. *Dependability (reliabilitas)* merupakan pengujian data dimana orang lain dapat mengulangi/ merepleksi proses penelitian tersebut, dan *confirmability (obyektivitas)* merupakan proses pengujian data hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan. Seting dalam penelitian ini adalah secara alamiah, terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah wawancara secara langsung dengan sumber penelitian, sedangkan sumber sekunder adalah berupa dokumentasi atau arsip yang dapat menjadi sumber data. Dalam menjawab pertanyaan yang menjadi instrument penelitian, maka teknik yang akan dilakukan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah awal pengamatan terhadap objek penelitian dengan maksud peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi objek penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mendatangi Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual di Tangerang pada tanggal 24 Juni 2011, wawancara dengan Wisnu Hadi Prayitno sebagai pencipta tari Jangganong tanggal 16-17 juli 2012 di Ponorogo Jawa Timur. . Observasi terus terang atau tersamar dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data karena sejak awal peneliti menyatakan terus terang sedang melakukan penelitian,tetapi pada suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam memperoleh data. Dalam hal ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai keaslian atau kekhasan dalam koreografi tari Jangganong karya Wisnu HP. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut :

1. Observasi deskriptif

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan secara umum dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, didengar mengenai hak cipta dan tari yang telah didaftarkan hak ciptanya. Akan tetapi peneliti belum membawa masalah secara terfokus.

2. Observasi terfokus

Pada tahapan ini peneliti telah melakukan pengamatan mengenai Hak Cipta dan penyeleksian terhadap permasalahan secara terfokus dan memilah permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai pengajuan Hak Cipta, dan karya tari

Jangganong yang telah didaftarkan hak ciptanya, akan tetapi permasalahan yang diteliti belum secara terstruktur.

3. Observasi terseleksi :

Pada tahapan ini peneliti telah menguraikan fokus atau peneliti lebih memperdalam permasalahan sehingga data yang ingin didapatkan lebih rinci. Mengenai bagaimana langkah-langkah pendaftaran karya cipta tari, apa manfaat dari pendaftaran hak cipta tari Jangganong dan bagaimana koreografi dari karya tari Jangganong sehingga dapat didaftarkan hak ciptanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain observasi, dengan maksud peneliti dapat mengetahui lebih mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pembahasan baik mengenai prosedur pendaftaran hak cipta ataupun karya tari Jangganong. Adapun yang menjadi struktur dalam paduan wawancara adalah sebagai berikut

- a. Pengajuan hak cipta tari Jangganong
- b. Koreografi tari Jangganong
- c. Fungsi dan manfaat dari penciptaan tari Jangganong.

3. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan sumber berupa buku-buku yang menunjang dalam penelitian,serta mempelajarinya sehingga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang timbul dalam penelitian. Studi pustaka yang pertama dilakukan adalah menelaah undang-undang Hak Kekayaan Intelektual terutama

Eka Prasetyo Sapaat, 2012
Pengajuan Hak Cipta Tari Jangganong Karya Wisnu Hadi Prayitno Di Padepokan Art Sabuk Janur Jawa Timur

undang-undang mengenai Hak Cipta, dilanjutkan mengenai penjelasan-penjelasan dari sumber-sumber buku Hak kekayaan intelektual suatu pengantar (2005), HAKI dan Aset Kultural (2005), Hak Cipta dan Perlindungan Folklor di Indonesia (2010), TESIS Faza Novrizal (2009), Majalah Gong. Sumber-sumber tulisan tersebut digunakan dalam membantu menganalisis dalam memahami pengertian-pengertian mengenai pengertian Hak Cipta, fungsi Hak Cipta, peranan Hak Cipta, langkah-langkah dalam mendaftarkan Ciptaan, keoriginalitasan sebuah ciptaan dan manfaat Hak Cipta.

4. Studi Dokumentasi

Sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti yang bersifat penelaahan dari sumber-sumber dokumen dalam memenuhi kebutuhan dari penelitian berupa video tari Jangganong dan dokumen persyaratan prosedur pendaftaran hak cipta tari jangganong serta bukti tanda terima hak cipta tari Jangganong.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.

1. Analisis data sebelum memasuki lapangan/ Pra observasi.

Pada tahapan ini peneliti menganalisis berupa data hasil dari studi pendahuluan yang bersifat sementara dan berkembang saat penelitian. Dimana pada awalnya peneliti mengkaji mengenai Hak cipta melalui studi pustaka berupa buku paduan mengenai Undang – Undang Hak Cipta No 19 Tahun 2002, peneliti menganalisis secara lebih luas akan tetapi peneliti belum mendapatkan fokus penelitian terhadap masalah – masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian.

Eka Prasetyo Sapaat, 2012

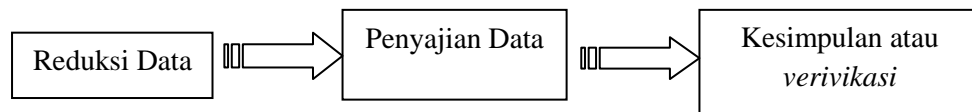
Pengajuan Hak Cipta Tari Jangganong Karya Wisnu Hadi Prayitno Di Padepokan Art Sabuk Janur Jawa Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah peneliti menentukan fokus permasalahan yaitu mengenai Analisis Pengajuan Hak Cipta Tari, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tari Jangganong karya Wisnu HP di Padepokan Art Sabuk Janur Jawa Timur, maka peneliti menganalisis data mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mendaftarkan Hak Cipta, aspek orijinilitas dalam tari Jangganong, dan manfaat yang diperoleh pencipta setelah mendaftarkan karya ciptanya.

2. Analisis data saat dilapangan

Pada penganalisisan data saat dilapangan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik triangulasi dimana observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan agar data yang didapatkan bisa lebih akurat dan lengkap. Observasi dan wawancara yang dilakukan diantaranya dengan melakukan kunjungan langsung terhadap sumber data seperti mendatangi Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual di Tangerang pada tanggal 24 Juni 2011, wawancara dengan Wisnu Hadi Prayitno sebagai pencipta tari Jangganong tanggal 16-17 juli 2012 di Ponorogo Jawa Timur. Peneliti mengembangkan data dari jawaban yang didapatkan karena dirasakan data tersebut masih belum lengkap dan pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Dalam mempermudah peneliti untuk menyusun data sesuai dengan urutan kerja agar dapat menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya, maka dilakukan beberapa aktivitas penganalisisan data sesuai model Miles and Huberman sebagai berikut:



Bagan 3.1

penganalisisan data sesuai model Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas analisis data yang dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu karena pada saat dilapangan jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit (Sugiono, 2011 : 338). Data mengenai penelitian ini dirasakan sangat banyak, sehingga peneliti memfokuskan pada Pengajuan Hak Cipta Tari dan Tari Jangganong karya Wisnu Hadi Prayitno di Padepokan Sabuk Janur Jawa Timur.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian ini setelah data melalui tahap reduksi, maka data mengenai prosedur pendaftaran hak cipta tari jangganong karya Wisnu HP disajikan pemaparan data secara naratif secara tersruktur. Selain itu setelah memilah data dan mengelompokannya maka data diteliti dan dianalisis lebih mendalam sehingga dapat ditemukan sebuah hubungan yang interaktif antara kelompok – kelompok data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dimaksud adalah sebuah keterkaitan data yang diperoleh dengan rumusan

masalah sehingga dapat menjadi sebuah jawaban dari masalah- masalah tersebut yang pada awalnya masih remang-remang sehingga menjadi lebih jelas, atau dalam penelitian ini keterkaitan dari rumusan masalah mengenai prosedur pendaftaran hak cipta dan tari jangganong dapat menjadi lebih jelas



